

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden atau lebih sering dikenal dengan pilpres merupakan salah satu suksesi pemerintahan di Indonesia. Suksesi ini merupakan wujud kedaulatan rakyat dalam pemerintahan negara sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemilihan umum presiden dan wakil presiden diselenggarakan secara demokratis dan beradab dengan partisipasi rakyat yang seluas-luasnya dan dilaksanakan berdasarkan asas langsung, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

Jumlah capres yang mengajukan diri sangat banyak sehingga membingungkan masyarakat dalam menentukan figur capres yang akan menjadi pemimpin nomor satu di negeri ini. Berbagai upaya dilakukan baik oleh capres, partai, maupun lembaga independen untuk mengetahui figur capres yang diinginkan oleh masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah jajak pendapat atau lebih sering dikenal dengan *polling*. Banyak *polling* yang dilakukan melalui media massa, baik melalui media cetak seperti surat kabar, majalah, dan tabloid maupun media elektronik seperti televisi, internet, dan telepon seluler. Selain itu ada juga *polling* yang dilakukan dengan survei langsung ke masyarakat dengan memberikan kuisisioner. *Polling* yang dilakukan ini pada umumnya bertujuan untuk mengetahui sosok capres yang diinginkan oleh masyarakat dan member arahan kepada capres dalam memperbaiki citra penyusunan program-program kerja yang akan disampaikan kepada masyarakat saat berkempanye. Setelah mengetahui tingkat elektibilitasnya, capres akan memperbaiki kampanye politiknya.

Menurut Alamudi (2008), *polling* politik atau jajak pendapat sedang mendapat sorotan karena ketidakakuratannya. Metodologi serta mekanisme *polling* politik menuai kritikan dari beberapa pengamat, politisi, dan ahli-ahli politik. Sebenarnya, *polling* merupakan perangkat yang sangat tepat untuk mengukur persepsi publik terhadap capres. Akan tetapi, sering orang menggunakan *polling* untuk mengukur perilaku seperti tendensi untuk memilih seorang capres. Agar

polling tepat, populasi yang diukur persepsinya harus stabil. Menurut Wahyudi (2008), pemilih tetap berjumlah 171.068.667 orang. Namun secara umum kegiatan *polling* yang dilakukan tidak mampu mewakili populasi yang sebenarnya. Selain itu, adakalanya kegiatan *polling* dilakukan atas pesanan (intervensi) oleh pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil *polling* tersebut.

Beberapa lembaga pelaksana *polling* sudah melaksanakan *polling* dengan tingkat keakuratan yang tinggi. Namun, *polling* dilakukan hanya untuk mengetahui capres yang diminati tanpa mengenalkan program-program yang ditawarkan oleh capres. Selain itu, lembaga pelaksana *polling* pada umumnya tidak mengetahui alasan yang jelas responden memilih capres tersebut. Hal ini terlihat dari hasil survei Pengelola Jajak Pendapat yang diketuai oleh Soegeng Sarjadi (2005), menunjukkan persentase responden yang tidak mengetahui calon presiden yang akan dipilih yaitu 40,60 %. Jumlah tersebut jauh lebih besar dibandingkan dengan persentase tertinggi calon presiden yang hanya mencapai 14,55 %. Hal tersebut mengindikasikan hasil *polling* yang belum maksimal.

Terlepas dari tingkat keakuratan hasil *polling*, hasil *polling* banyak memberikan dampak bagi keberlangsungan demokrasi bangsa ini. Meskipun publik terkesan memilih calon presiden sesuai dengan hati nuraninya, namun hasil *polling* juga ikut andil dalam mempengaruhi pilihan publik. Umumnya, masyarakat Indonesia memiliki kebiasaan *follower* (ikut-ikutan), hal ini tingkat pendidikan masyarakat Indonesia yang relatif rendah.

Karya tulis ini disusun untuk menganalisa pengaruh hasil *polling* terhadap minat masyarakat dalam memilih capres serta mensintesis solusi masalah yang timbul. Analisa meliputi sikap, pandangan, minat, serta pemahaman masyarakat terhadap capres akibat pengaruh hasil *polling*. Berdasarkan hasil analisa tersebut ditarik kesimpulan untuk mendapatkan solusi penyelesaian yang merupakan rekomendasi utama karya tulis ini.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari karya tulis ini meliputi:

1. Bagaimana metode dan kelemahan *polling* yang telah dilakukan untuk mengetahui tingkat elektibilitas calon presiden?
2. Apa masalah yang timbul dan dampak *polling* pada objektivitas pemilihan masyarakat terhadap calon presiden?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah dan dampak *polling* pada objektivitas pemilihan masyarakat terhadap calon presiden?

1.3 Tujuan

Tujuan penulisan karya tulis ini adalah:

1. Menganalisa metode *polling* yang dilakukan pada responden untuk mengukur elektibilitas calon presiden
2. Menganalisa dan mengidentifikasi masalah yang timbul dan dampak *polling* pada objektivitas pemilihan masyarakat terhadap calon presiden
3. Mengidentifikasi dan merekomendasikan solusi untuk mengatasi masalah dan dampak *polling* pada objektivitas pemilihan masyarakat terhadap calon presiden

1.4 Manfaat

1.4.1 Penulis

Karya tulis ini diharapkan dapat membantu penulis mendapatkan wawasan sekaligus motivasi untuk menumbuhkan kepedulian sosial terutama tegaknya demokrasi secara utuh di negeri ini. Gagasan menumbuhkan sikap positif dan kepekaan sosial terhadap objektivitas dan kemurnian hasil pemilihan presiden.

1.4.2 Lembaga Survei dan Media Komunikasi

Ide dan pemikiran dalam karya ini diharapkan dapat menginspirasi lembaga survei dan media komunikasi agar melakukan *polling* disertai dengan pendidikan dan pengenalan program calon-calon presiden kepada masyarakat. Melalui pengenalan ini masyarakat akan mengetahui figur capres yang cocok dan ideal untuk dipilih. Selain itu, diharapkan mempublikasikan hasil *polling* dengan baik karena *polling*

memiliki berbagai dampak mempengaruhi sikap pemilihan publik terhadap calon presiden.

1.4.3 Pemerintah

Karya tulis ini diharapkan memberikan gambaran kepada pemerintah sebagai penentu kebijakan untuk ikut memperhatikan dan meregulasi pelaksanaan *polling* capres. Pemerintah dapat ikut andil dalam upaya menegakkan demokrasi di negeri ini dengan ikut mengenalkan program-program calon presiden kepada publik.

1.4.4 Masyarakat Umum

Karya tulis ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada publik secara luas dalam memilih calon presiden. Masyarakat diharapkan mengenal dan memahami program-program yang ditawarkan oleh calon presiden sebelum melakukan pemilihan umum calon presiden.